

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan lembaga keuangan yang sudah banyak dikenal masyarakat luas. Melalui bank masyarakat beranggapan bahwa bank mampu dipercayai dalam berbagai kegiatan keuangan, sehingga mereka berani untuk menempatkan dananya di Bank. Kondisi tersebut akan mempengaruhi perkembangan sektor ekonomi dan moneter secara luas. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin terbukanya sistem perekonomian suatu negara, yang menyebabkan sulitnya tugas pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Produk yang sangat populer dalam dunia perbankan selain penghimpunan dana yaitu penyaluran dana dimana salah satunya terdapat kredit. Kredit merupakan suatu benda yang *intangible* yang pada dewasa ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang semuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup manusia (Firdaus, 2011:1). Namun, selain dari hal tersebut permintaan kredit juga mampu mempengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat dan mampu juga mempengaruhi tingkat suku bunga serta inflasi yang terjadi di Indonesia.

Krisis yang melanda dunia perbankan diawali dengan terdepresiasinya secara tajam nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (terutama dolar Amerika), akibatnya terjadi lonjakan harga barang-barang yang diimpor Indonesia dari luar negeri. Lonjakan harga barang-barang impor ini, menyebabkan harga dari hampir semua barang yang dijual di dalam negeri meningkat baik secara langsung maupun secara tidak langsung, terutama pada barang yang memiliki kandungan barang impor yang tinggi.

Kegagalan mengatasi krisis moneter dalam jangka waktu pendek dan berlarut-larut, menyebabkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlarut-larut pula. Akibatnya, angka inflasi nasional melonjak cukup tinggi. Lonjakan yang cukup tinggi terhadap angka inflasi nasional tanpa diimbangi oleh peningkatan pendapatan nominal masyarakat, menyebabkan pendapatan riil rakyat menjadi semakin merosot. Hal ini mengakibatkan pendapatan per kapita penduduk merosot relatif sangat cepat, mengakibatkan Indonesia kembali masuk dalam golongan negara miskin. Hal ini menyebabkan semakin berat beban hidup masyarakat, khususnya masyarakat strata ekonomi bawah.

Faktor utama timbulnya inflasi di Indonesia, salah satunya adalah defisit anggaran belanja pemerintah yang banyak menyangkut tentang struktural ekonomi Indonesia karena mendorong permintaan agregat. Selain itu juga adanya penawaran agregat dan luar negeri, dimana kelambanan faktor penawaran agregat disebabkan oleh adanya hambatan struktural yang ada di Indonesia. Umumnya laju penawaran bahan pangan tidak dapat mengimbangi permintaannya, sehingga menyebabkan *excess demand*. Sedangkan disisi lain metode dan teknologi yang

digunakan masih kurang canggih dan tidak maximal. Sehingga mengakibatkan turunnya daya saing pada hasil-hasil produk bank.

Suku bunga merupakan faktor yang penting dalam perekonomian suatu negara karena memiliki pengaruh terhadap “kesehatan” suatu perekonomian. Hal ini tidak hanya mempengaruhi keinginan konsumen untuk membelanjakan ataupun menabungkan uangnya tetapi juga mempengaruhi dunia usaha dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu tingkat suku bunga memiliki pengaruh luas, tidak hanya pada sektor moneter, namun juga pada sektor riil, sektor ketenagakerjaan, bahkan sektor internasional. Jalur harga melalui suku bunga merupakan bagian yang penting untuk perekonomian Indonesia.

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel - variabel independen yang meliputi Suku Bunga dan Inflasi, terhadap variabel dependen Permintaan Kredit Perbankan. Suku Bunga yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suku bunga SBI dan inflasi terdapat pada tingkat inflasi di Indonesia, sedangkan untuk permintaan kredit dilihat dari realisasi pemberian kredit yang diberikan oleh bank yang dijadikan objek penelitian. Penelitian dilakukan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang dijadikan sebagai obyek penelitian. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk diharapkan mampu memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional.

Dari data laporan keuangan tahunan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang diteliti ditemukan tingkat inflasi, tingkat suku bunga serta jumlah kredit yang diberikan pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk periode 2008 s.d 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Permintaan kredit di PT. Bank

Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Bulan	Tingkat Suku Bunga (SBI)	Tingkat Inflasi	Permintaan Kredit (Miliar Rp)
2008	Januari	8,00	7,36	Rp 84.165.700
	Februari	7,93	7,4	Rp 85.770.715
	Maret	7,96	8,17	Rp 89.186.410
	April	7,99	8,96	Rp 90.179.641
	Mei	8,31	10,38	Rp 93.115.147
	Juni	8,73	11,03	Rp 99.089.745
	Juli	9,23	11,9	Rp 102.417.221
	Agustus	9,28	11,85	Rp 103.670.934
	September	9,71	12,14	Rp 106.482.611
	Oktober	10,98	11,77	Rp 111.684.484
	November	11,24	11,68	Rp 113.873.523
	Desember	10,83	11,06	Rp 112.061.397
2009	Januari	9,50	9,17	Rp 110.479.381
	Februari	8,74	8,6	Rp 113.133.138
	Maret	8,21	7,92	Rp 114.689.398
	April	7,59	7,31	Rp 114.120.000
	Mei	7,25	6,04	Rp 115.321.641
	Juni	6,95	3,65	Rp 119.798.061
	Juli	6,71	2,71	Rp 118.600.454
	Agustus	6,58	2,75	Rp 120.361.674
	September	6,48	2,83	Rp 122.183.396
	Oktober	6,49	2,57	Rp 121.395.023
	November	6,47	2,41	Rp 119.890.648
	Desember	6,46	2,78	Rp 120.768.825
2010	Januari	6,45	3,72	Rp 114.381.685
	Februari	6,41	3,81	Rp 113.604.690
	Maret	6,27	3,43	Rp 115.468.335
	April	6,20	3,91	Rp 118.998.335
	Mei	6,30	4,16	Rp 118.058.748
	Juni	6,26	5,05	Rp 122.908.471

	Juli	6,63	6,22	Rp 121.853.189
	Agustus	6,63	6,44	Rp 122.797.024
	September	6,64	5,8	Rp 122.885.908
	Oktober	6,37	5,67	Rp 122.528.635
	November	6,42	6,33	Rp 126.846.165
	Desember	6,26	6,96	Rp 133.222.846
2011	Januari	6,08	7,02	Rp 129.711.180
	Februari	6,71	6,84	Rp 131.842.194
	Maret	6,72	6,65	Rp 134.694.255
	April	7,18	6,16	Rp 134.818.788
	Mei	7,36	5,98	Rp 138.105.116
	Juni	7,36	5,54	Rp 148.320.791
	Juli	7,28	4,61	Rp 149.618.887
	Agustus	6,78	4,79	Rp 153.118.938
	September	6,28	4,61	Rp 155.508.360
	Oktober	5,77	4,42	Rp 154.482.304
	November	5,22	4,15	Rp 157.942.321
	Desember	5,04	3,79	Rp 158.164.744
2012	Januari	4,88	3,65	Rp 156.815.636
	Februari	3,82	3,56	Rp 155.581.178
	Maret	3,83	3,97	Rp 159.300.119
	April	3,93	4,5	Rp 161.317.077
	Mei	4,24	4,45	Rp 166.345.592
	Juni	4,32	4,53	Rp 173.527.308
	Juli	4,46	4,56	Rp 167.720.460
	Agustus	4,54	4,58	Rp 170.051.154
	September	4,67	4,31	Rp 177.844.392
	Oktober	4,75	4,61	Rp 177.560.916
	November	4,77	4,32	Rp 180.734.811
	Desember	4,80	4,3	Rp 192.656.744
2013	Januari	4,57	4,84	Rp 190.532.479
	Februari	5,31	4,86	Rp 191.409.479
	Maret	5,9	4,87	Rp 191.957.363
	April	5,57	4,89	Rp 195.967.845
	Mei	5,47	5,02	Rp 202.824.964
	Juni	5,9	5,28	Rp 213.033.663
	Juli	8,61	5,52	Rp 209.786.947
	Agustus	8,79	5,86	Rp 211.482.003

	September	8,4	6,96	Rp 224.315.806
	Oktober	8,32	6,97	Rp 224.260.901
	November	8,37	7,22	Rp 232.528.642
	Desember	8,38	7,22	Rp 239.363.451

Sumber: Website www.bi.go.id & www.ojk.go.id, 2014

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan dari persentase bulanan Suku Bunga, Inflasi dan Permintaan Kredit PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode Tahun 2008-2013 yaitu berfluktuasi, dimana bunga bank merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya (Kasmir, 2008:131) sedangkan teori inflasi menyatakan jika inflasi meningkat maka harga – harga akan meningkat naik disebabkan dengan nilai uang yang semakin rendah. Dapat dilihat pada tahun 2008 tingkat Suku Bunga SBI dan tingkat Inflasi mencapai angka tertinggi dibandingkan tahun-tahun yang lainnya, hal ini disebabkan pada tahun 2008 terjadi defisit Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) akibat Amerika Serikat mengalami resesi yang serius, adanya tekanan pada nilai tukar Rupiah, serta adanya lonjakan harga minyak dunia yang mendorong dikeluarkannya kebijakan subsidi harga BBM. Tekanan inflasi makin tinggi akibat harga komoditi global yang tinggi. Maka dengan terjadinya inflasi tersebut maka Bank Sentral menaikkan Suku Bunga. Hal ini mampu menjadikan masyarakat untuk mengurungkan niatnya dalam menyimpan uangnya ke bank, melainkan mampu memicu masyarakat akan permintaan kredit untuk memenuhi kebutuhannya atau bahkan sebagai penunjang peningkatan usaha yang juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut.

Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Permintaan Kredit di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk”**. Dimana dalam penelitian ini Suku Bunga yang digunakan merupakan Suku Bunga SBI dan Permintaan Kredit yang dapat di lihat dari realisasi pemberian kredit Bank Negara Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI pada Tahun 2008 s.d 2013?
- 2) Bagaimana perkembangan Tingkat Inflasi pada Tahun 2008 s.d 2013?
- 3) Bagaimana perkembangan permintaan kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada Tahun 2008 s.d 2013?
- 4) Bagaimana pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap permintaan kredit PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada Tahun 2008 s.d 2013 baik secara parsial maupun simultan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukan penelitian adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan tujuan penelitian untuk dapat diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan mengenai analisis pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap permintaan kredit. Adapun tujuan yang dicanangkan dalam penelitian ini, yaitu

untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui perkembangan suku bunga SBI pada Tahun 2008 s.d 2013.
- 2) Untuk mengetahui perkembangan tingkat Inflasi di Indonesia pada Tahun 2008 s.d 2013.
- 3) Untuk mengetahui perkembangan permintaan kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada Tahun 2008 s.d 2013.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap permintaan kredit di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada Tahun 2008 s.d 2013 baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1) Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan wawasan ilmu perbankan konvensional khususnya mengenai pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap permintaan kredit pada bank.

2) Aspek Praktis

- a. Bagi penulis, membandingkan antara teori yang telah diterima dengan kenyataan yang ada dilapangan, khususnya dalam suku bunga, inflasi dan permintaan kredit pada bank.
- b. Bagi objek penelitian, dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi dalam pelaksanaan peran dan fungsi lembaga keuangan.

- c. Bagi akademik, dapat menjadi referensi untuk mahasiswa STIE EKUITAS yang akan melakukan penelitian.
- d. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai dunia perbankan, khususnya mengenai pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap permintaan kredit pada bank serta sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Data yang digunakan dalam laporan adalah data berupa data sekunder. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan informasi yang diperlukan melalui *website* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di www.bni.co.id, serta *website* pemerintah Indonesia www.bi.go.id dan www.ojk.go.id. Waktu penelitian terhitung dari bulan Oktober 2014 sampai dengan bulan Januari 2015. Untuk lebih jelas mengenai jadwal kegiatan penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan	Bulan				Bulan				Bulan			
		Oktober	November				Desember				Januari			
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Skripsi													
2	Pengumpulan Data													
3	Pengolahan Data													
4	Penulisan Skripsi													

Sumber: Catatan Pribadi, 2014